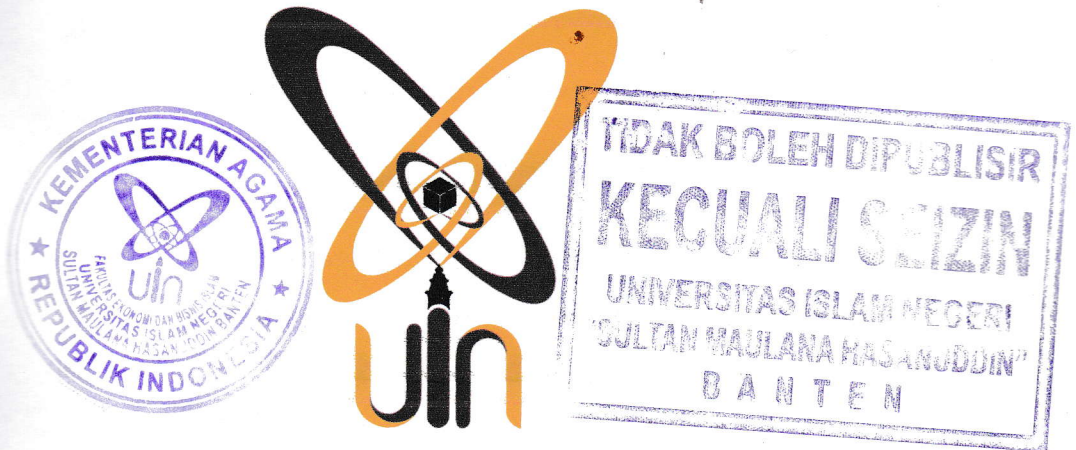


**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*  
(CAR) DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN  
AKTIVA PRODUKTIF (PPAP) TERHADAP  
*RETURN ON ASSET* (ROA) BANK SYARIAH  
MANDIRI (PERIODE TAHUN 2007-2015)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh :

**AJENG FITRIANI**  
NIM: 151500224

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
2019 M/ 1440 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) dan diajukan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian besar atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, Juni 2019

METERAI  
TEMPEL

468 C7A 767172150

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Ajeng Fitriani

NIM: 151500224

## ABSTRAK

Nama: **AJENG FITRIANI**, NIM: 151500224, judul skripsi: **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi di Bank Syariah Mandiri Periode 2007-2015).**

*Capital Adequacy ratio* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur. Penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah upaya kebijaksanaan penyisihan terhadap penghapusan aktiva produktif atas risiko kerugian kredit yang timbul akibat kolektibilitas dalam artian nyata. Sedangkan ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pengaruh CAR dan PPAP Terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri periode 2007-2015 secara parsial maupun secara simultan. 2. Berapa besar pengaruh CAR dan PPAP. Terhadap ROA Bank Syariah Mandiri periode 2007-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) secara simultan maupun parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan periode pengamatan selama 2007 sampai 2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F, uji t, koefisien kolerasi, dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Capital Adequacy Ratio* lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $(0,195 < 1,30695)$  serta nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05, yaitu  $(0,112 > 0,05)$ . Dan variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  pada variabel *Capital Adequacy Ratio* lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $(-1.632 < 1,30695)$ , serta nilai signifikasi yang lebih besar dari 0,05, yaitu  $(0,112 > 0,05)$ . Sedangkan variabel CAR dan PPAP secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  yaitu  $(1,456 < 3,28)$ , serta nilai signifikasi yang lebih besar dari 0,05 yaitu  $(0,248 > 0,05)$ . Adapun hasil perhitungan koefisien kolerasi CAR adalah sebesar 0,084 sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berarti variabel CAR dapat menjelaskan pengaruh terhadap *Return On Asset* sebesar 7% sedangkan sisanya 91,7%. Dan hasil perhitungan koefisien kolerasi PPAP adalah sebesar 0,287 rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berarti variabel PPAP dapat menjelaskan pengaruh terhadap ROA sebesar 8,2% sedangkan sisanya 91,8%. Dan adapun hasil perhitungan koefisien kolerasi CAR dan PPAP adalah sebesar 0,289 rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berarti variabel CAR dan PPAP dapat menjelaskan pengaruh terhadap ROA sebesar 8,3% sedangkan sisanya 91,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

*Keyword: Capital Adequacy Ratio*(CAR), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Return On Asset* (ROA).



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Jl. Jenderal Sudirman No. 30 Serang 42118 Telp. 0254-2003323 Fax.  
0254-200022

---

Nomor : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar  
Perihal : **Ujian Munaqasyah** Kepada Yth:  
**a.n Ajeng Fitriani** Dekan Fakultas Ekonomi  
**NIM: 151500224** dan Bisnis Islam  
Di –  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisis serta mengadakan koreksi seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ajeng Fitriani, NIM 151500224 yang berjudul **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2007-2015** telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian atas segala perhatian Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Prof. Dr. H.M.A. Tihami, MA, M.M.**

NIP : 195108151981031004

Serang, Juni 2019

Pembimbing II



**Dedi Sunardi M.H.**

NIP : 198009262009011007

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)  
DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA  
PRODUKTIF (PPAP) TERHADAP *RETURN ON  
ASSET* (ROA) BANK SYARIAH MANDIRI  
PERIODE TAHUN 2007-2015**

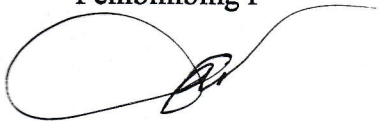
Oleh:

**AJENG FITRIANI**

NIM: 151500224

Menyetujui,

Pembimbing I



**Prof. Dr. H.M.A. Tihami, MA, M.M.**

NIP : 195108151981031004

Pembimbing II



**Dedi Sunardi M.H.**

NIP : 198009262009011007

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ,



**Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.S.I.**

NIP. 19640212199103 2 003

Ketua Jurusan

Perbankan Syariah,



**Hendrieta Fericka, S.E., M.Si**

NIP. 19811103 201101 1 004

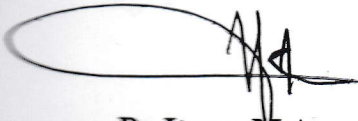
## PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: **Ajeng Fitriani**, NIM: 151500224, Judul Skripsi: *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri (Periode Tahun 2007-2015)*, telah di ujikan dalam sidang munaqasyah Universitas Islam Negeri (UIN) "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten pada tanggal 24 Juni 2019. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.

Serang, 26 Juni 2019

Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota



**Dr. Itang, M. Ag**

NIP: 197108041998031003

Sekretaris Merangkap Anggota



**Maman Rohman, M.E**

NIP: 19771228 200501 1 005

Anggota

Penguji I



**Dr. Itang, M. Ag**

NIP: 197108041998031003

Penguji II



**Hendrieta Ferieka, S.E., M.SI**

NIP: 19811103 201101 1 004

Pembimbing I



**Prof. Dr. H.M.A. Tihami, MA, M.M.**

NIP: 195108151981031004

Pembimbing II



**Dedi Sunardi M.H.**

NIP: 198009262009011007

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku, bapak Hidayat dan ibu Mardianah yang tak henti-hentinya memberikan doa serta dukungan, terima kasih telah membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang, mendidikku hingga mencapai dititik ini.

Untuk keluargaku terimakasih untuk doa dan dukungan serta semangat yang tak henti-hentinya diberikan kepadaku. Dan terima kasih untuk segala motivasi yang tak henti-hentinya diberikan dalam penulisan karya ini.

## MOTTO

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

“Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”.

(At-Taubah : 34)



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Tangerang pada tanggal 6 Februari 1998, yang kemudian diberi nama Ajeng Fitriani oleh kedua orang tua penulis. Penulis merupakan putri kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Hidayat dan Ibu Mardianah yang beralamat di KP. BOJONG RT/RW 006/002 Kel. Bojong Kec. Cikupa.

Pendidikan formal yang di tempuh penulis yaitu pada tingkat sekolah dasar yaitu SDN Bojong III lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Tigaraksa lulus pada tahun 2012, dan SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang lulus pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan ke perguruan Tinggi Agama Islam Negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, dan orang-orang yang senantiasa mengikuti dan melaksanakan sunahnya sampai akhir zaman.

Berkat pertolongan Allah SWT dan usaha yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi di Bank Syariah Mandiri Periode 2007-2015)**. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu, kiranya pembaca dapat memaklumi atas kelemahan dan kekurangan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa sejak awal penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dan memberi

dukungan baik moril maupun materiil. Untuk itu, tak lupa pada kesempatan ini secara khusus penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bergabung dan belajar di lingkungan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak.
2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah mendorong penyelesaian studi dan skripsi penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan ibu.
3. Ibu Hendrieta Ferieka, S.E.,M.Si. selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah mengarahkan, mendidik, serta memberikan motivasi kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan ibu.
4. Bapak Prof. Dr. H.M.A. Tihami, M.A., M.M selaku pembimbing I yang dengan keikhlasannya memberikan pengarahan, ilmu yang berharga, serta bimbingan yang berarti selama penyelesaian skripsi. Terimakasih atas bimbingannya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak.
5. Bapak Dedi Sunardi, M.H. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta bimbingan yang sangat berarti selama ini. Terima kasih atas semua bimbingan dan arahan yang telah bapak berikan

sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak.

6. Bapak Aan Ansori, S.Kom.,M.M selaku dosen pembimbing Akademik yang dengan segala perhatiannya selalu memperhatikan perkembangan akademik dan memberikan arahan yang terbaik selama masa kuliah. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah banyak memberikan bantuannya kepada penulis selama masa studi.
8. Gincu Arab Squad, Gina Fuziana Zahara, Dila Revina Oktava, Siti Nuraeni, Nia Samaniah, Siska Hirmayanti dan Mimi Fatmawati kalian adalah sahabat yang telah menemani penulisan berjuang dalam suka maupun duka selama di bangku perkuliahan.

Atas segala bantuan dan semangatnya, penulis berdoa semoga Allah SWT. Membalas pahala yang setimpal. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak terutama pembaca walaupun penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini.

Serang, Juni 2019

Ajeng Fitriani  
NIM. 151500224



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBNG</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kerangka Pemikiran .....	11
G. Sistematika pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	16
A. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	16
B. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) .....	20
C. <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	24

D. Hubungan Antara Variable .....	27
E. Penelitian Terdahulu .....	28
F. Hipotesis .....	35
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
B. Populasi dan Sampel .....	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel .....	43
C. Jenis dan Sumber Data .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Metode Dokumentasi.....	45
2. Metode Kepustakaan .....	45
E. Teknik Analisis Data .....	46
1. Uji Asumsi Klasik.....	46
2. Uji Normalitas.....	47
3. Uji Autokorelasi.....	47
4. Uji Heteroskedastisitas.....	49
5. Uji Multikolinearitas .....	49
6. Analisis Regresi Berganda .....	51
7. Uji Hipotesis .....	52
a. Uji Parsial (uji t).....	52
b. Uji Simultan (uji F).....	54
8. Analisis Koefisien Kolerasi .....	56
9. Analisis Koefisien Determinasi .....	57
F. Operasional Variabel .....	58

1. Variabel Independen (X) .....	58
2. Variabel Dependen (Y).....	59
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri.....	61
2. <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Syariah Mandiri.....	64
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Syariah Mandiri .....	66
4. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Bank Syariah Mandiri.....	67
5. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri .....	68
a. VISI.....	68
b. MISI.....	68
6. Budaya Perusahaan .....	69
B. Deskripsi Data.....	70
C. Uji Persyaratan Analisis.....	72
1. Analisis Deskriptif .....	72
2. Uji Asumsi Klasik.....	73
a. Uji normalitas.....	73
b. Uji Heteroskedastisitas.....	
c. Uji Autokorelasi.....	
d. Uji Multikolinearitas .....	
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	84
4. Uji F (Simultan).....	86
5. Uji T ( Parsial) .....	87
6. Koefisien kolerasi ( r ) .....	

7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	93
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
E. Perspektif Ekonomi.....	99
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	102
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skala Predikat / Penilaian Rasio ROA .....	27
Tabel 3.1 Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	57
Tabel 4.1 Data CAR, PPAP dan ROA.....	70
Tabel 4.2 Uji Descriptive Statistics .....	73
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov.....	75
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	80
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas .....	83
Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda .....	85
Tabel 4.7 Uji F Simultan.....	87
Tabel 4.8 Uji t Parsial .....	88
Tabel 4.9 Uji Koefisien Korelasi .....	90
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 ROA Bank Syariah Mandiri Tahun 2007-2015 .....	64
Gambar 4.2 CAR Bank Syarian Mandiri Tahun 2007-2015 .....	66
Gambar 4.3 PPAP Bank Syariah Mandiri Tahun 2007-2015 .....	67
Gambar 4.4 Uji Normalitas.....	74
Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas .....	77
Gambar 4.6 Autokorelasi.....	82
Gambar 4.7 Kurva Uji Hipotesis Dua Arah.....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga perbankan syariah merupakan sebuah badan usaha yang bergerak dalam sektor jasa yang mengacu pada prinsip-prinsip syariah. Saat ini perkembangan perbankan syariah sudah merambah di Indonesia, dimana Indonesia merupakan Negara yang hampir sebagian besar beragama islam belakangan ini kemajuan dan perkembangan bank syariah secara kuantitatif sangat berkembang. Perkembangan ini tentunya akan semakin bertambah untuk masa-masa yang akan datang. Kehadiran bank yang berdasarkan dengan prinsip syariah masih relatif baru, yaitu pada awal 1990-an dan didirikannya bank syariah di Indonesia dilakukan oleh majlis ulama Indonesia. PT. Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah.

Perkembangan bank syariah dari tahun ke tahun yang harus meningkat. Hal ini dibuktikan dengan kinerja keuangan bank syariah dari tahun ke tahun yang mana pengukuran kinerja

keuangan tersebut dihitung menggunakan analisis rasio. Kinerja keuangan bank merupakan penilaian tingkat efisiensi dan produktifitas yang dilakukan secara berkala atau dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan cerminan dari prestasi yang dicapai. Bank syariah mengukur tingkat kinerja keuangannya melalui perhitungan rasio-rasio dan perhitungan keuangan lainnya, diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas atau profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya selama periode waktu tertentu rasio profitabilitas ini memiliki beberapa jenis, yakni *Gross Profit Margin*, *Retrun On Equity*, dan *Retrun On Asset*. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai indicator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank karena kemampuan bank mnghasilkan laba menjadi tolak ukur kinerja bank tersebut. ROA lebih memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sehingga dalam penelitian ini profitabilitas akan di proksikan dengan ROA sebagai ukuran kunerja perbankan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Titin Hartini, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan



ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.<sup>2</sup>

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dan total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), atau secara matematis :<sup>3</sup>

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak

---

*Operasional (Bopo) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”jurnal UIN Raden Fatah Palembang.2016

<sup>2</sup> Amir Mahmud Rukmana, ”*Bank Syariah Kebijakan dan Teori, Studi Empiris Di Indonesia* “(jakarta:PT. Gelora Aksara Pratama,2010)166

<sup>3</sup> Herry Sutanto & Khaerul Umam “*Manajemen Pemasaran Bank Syariah*”(Bandung:Pustaka Setia,2003)448

berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100% dengan demikian ATMR, menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

Penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah upaya kebijaksanaan penyisihan terhadap penghapusan aktiva produktif atas risiko kerugian kredit yang timbul akibat kolektibilitas dalam artian nyata. Dalam pelaksanaanya di Indonesia, penyisihan yang wajib dibentuk oleh bank yang umum minimal 0,5% dari aktiva produktif yang tergolong lancar.<sup>4</sup>

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif&oldid=14566495](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Penyisihan_Penghapusan_Aktiva_Produktif&oldid=14566495)

<sup>5</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 176

Penyisihan yang harus dibentuk, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana kedalam aktiva produktif.<sup>6</sup>

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Operasional bank merupakan tujuan utama perbankan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Profitabilitas yaitu kemampuan bank dalam meningkatkan laba dalam hubungannya dengan penjualannya, total aktiva maupun modal sendiri.<sup>7</sup>

Aspek earning merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah baik yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat

---

<sup>6</sup> Tim penyusun, "Pedoman Akuntansi", hlm.67.

<sup>7</sup> Putu Desi Miadalyani, "Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Capital Adequacy dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar", ( Skripsi pada Universitas Udayana, Denpasar), 3.

di atas standar yang telah ditetapkan penilaian tersebut meliputi rasio laba terhadap total asset (ROA).<sup>8</sup>

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah seluruh aktiva}}$$

Baik bank nasional maupun internasional harus memenuhi rasio kecukupan modalnya ( Capital Adequacy Ratio ). Sebagaimana di singgung sebelumnya, CAR merupakan aspek penting dari dunia perbankan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.<sup>9</sup> Bank Syariah mandiri berawal sejak tahun 1999 telah kita ketahui bersama bahwa kurang lebih dua tahun sebelum kehadiran bank ini, Indonesia mengalami krisis ekonomi dan moneter yang begitu hebat sejak bulan juli 1997 yang berlanjut dengan dampak krisis. Tim pengembangan perbankan syariah segera mengembanagkan infrastuktur dan sistemnya sehingga berubah dari bank konvensional menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri. Bank Mandiri Syariah pada akhir tahun 2017 menyuntikan seotran

---

<sup>8</sup> Dr.Kasmir, “*Dasar-Dasar Perbankan*”( Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada)49

<sup>9</sup> Muhamad,”*Manajemen dan Bank Syariah*”(Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada)

modal sebesar Rp.500 miliar sehingga posisi modal di setor perusahaan pada tahun 2018 ini hampir 3 triliun dengan penambahan modal tersebut Capital Adequacy Ratio (CAR) mencapai 15,86% mengalami peningkatan sebesar 1,85% dibandingkan periode sebelumnya sebesar 14,01%. Dari sisi efisien dengan indicator CAR pun mandiri syariah membaik yang berada di level 52,84%

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , Penyisihan**  
**Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Return On Asset***  
**(ROA)**  
**pada Bank Syariah Mandiri**

RASIO	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
CAR	24.89	25.38	49.30	21.24	29.27	27.70	28.22	29.57
PPAP	2.83	3.10	2.35	3.10	2.35	2.79	2.84	3.06
ROA	1.83	1.53	2.23	2.21	1.95	2.25	1.53	0.17

Sumber data: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dilihat dari data diatas, dapat dilihat bahwa Capital Adequacy Ratio setiap triwulan mengalami kondisi yang fluktuatif. Terlihat pada tahun 2007 jumlah CAR diangka 24.89

sampai awal 2008 mengalami kenaikan sebesar 25.38 di triwulan pertama 2004. Lalu turun kembali ke angka 21.24 di tahun 2010 dan pada 2013 sampai dengan 2015. Dan PPAP mengalami penurunan pada tahun 2007 diangka 2.83 dan mengalami kenaikan pada tahun 2008 3.10 lalu turun kembali 2011 2.35 persentase ROA bank syariah mandiri menurun menjadi 0.17 sampai dengan dengan akhir tahun 2015. Sedangkan ROA dijelaskan bahwa setiap triwulan mengalami fluktuatif. Hal tersebut terlihat pada triwulan 2008 yang turun ke angka 1.53 dan yang tertinggi pada triwulan tahun 2012 yaitu sebesar 2.25. dengan demikian, karena adanya fenomena fluktuatif diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul “**Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap Retrun On Asset di Bank Syariah Mandiri (periode 2007-2015).**”

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah disini dimaksudkan sebagai patokan dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian ini tidak meluas maka pembatasan masalah di fokuskan pada Pengaruh Capital

Adequacy Ratio (CAR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap Return On Asset di Bank Syariah Mandiri, periode yang akan digunakan yaitu dari tahun 2007-2015.

### **C. Rumusan Masalah**

Selanjutnya untuk mempermudah alur pembahasan ini, penulis memutuskan permasalahan yang akan dibahas dalam rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh CAR dan PPAP Terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri periode 2007-2015 secara parsial maupun secara simultan ?
2. Berapa besar pengaruh CAR dan PPAP Terhadap ROA Bank Syariah Mandiri periode 2007-2015 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR dan PPAP Terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri periode 2007-2015 secara parsial maupun secara simultan

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CAR dan PPAP Terhadap ROA Bank Syariah Mandiri periode 2007-2015

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti, praktisi dan perguruan tinggi. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini di harapkan agar dapat memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan tentang perbankan syariah, serta sebagai sarana latihan penerapan ilmu yang didapat dibangku kuliah ke dalam masalah yang sebenarnya terjadi pada suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan semakin mendorong berkembangnya PT Bank Syariah Mandiri.

3. Bagi Pengaruh Tinggi



Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan pembandingan penelitian lain dan memberikan saran pemikiran tentang perbankan syariah bagi jurusan perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Capital Adequacy Ratio ( CAR ) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko ( kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri. Sehingga dengan meningkatkan modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan ( CAR ) semakin meningkat dan dengan modal yang besar sehingga profitabilitas bank yang diprosikan dengan *Retrun On Asset* akan semakin menurun.

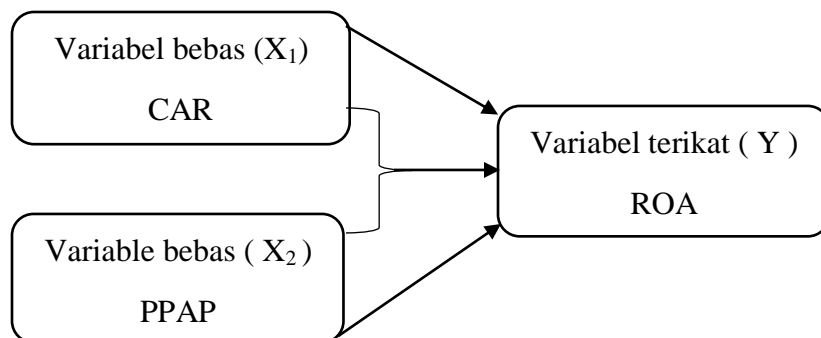
Aktiva produktif berfungsi untuk memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan oleh bank namun demikian, penempatan dana dalam aktiva produktif juga memiliki risiko

yaitu risiko dana yang disalurkan tidak dapat kembali. Risiko atas penempatan dalam bentuk ini dapat menimbulkan kerugian bank. Bank perlu membentuk cadangan kerugian aktiva produktif, yaitu penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Sehingga penyisihan penghapusan aktiva yang dimasukkan kedalam pos ini adalah penyisihan yang dibentuk untuk menutupi kemungkinan risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterima kembali sebagian atau seluruh kredit yang diberikan maupun dana yang di tetapkan bank lain, sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

Teori bahwa ROA dipengaruhi oleh variabel-variabel tertentu diantaranya variabel CAR merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian kredit sehingga akan mengurangi tingkat risiko bank. Tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana sehingga masyarakat akan

memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaan yang dinyatakan dengan suatu Ratio tertentu yang disebut Ratio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR).

Dalam penelitian ini, variable independen  $X_1$  dan penyisihan penghapusan aktiva produktif sebagai variable independen  $X_2$  sedangkan dependen  $Y$  yang dipengaruhi oleh oleh varibel independen.



### G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami dan mengarah kepada pembahasan, maka penulis penelitian ini disusun dengan suatu system yang diatur sedemikian rupa dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, sistematika pembahasan.

**BAB II           KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang pengertian Pengaruh Capital Adequacy (CAR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap Return On Asset, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

**BAB III         METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan operasional variabel.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang profil perusahaan, deskriptif data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahsan hasil penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

##### 1. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan *Capital Adequacy* ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus di sediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu ( *risk margin* ) terhadap jumlah penanamannya.

*Capital Adequacy Ratio* atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatan dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain,

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.<sup>1</sup>

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal items neraca tersebut dengan bobot risiko. Misalnya kredit kepemilikan rumah (KPR) sebesar Rp 1 miliar dengan bobot risiko 50% maka ATMR adalah Rp 500 juta. ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalikan nilai nomina dengan bobot aktiva administrasi tersebut. Misalnya jaminan bank yang diberikan atas permintaan pemda sebesar Rp 1 miliar dengan bobot risiko 20% maka ATMR adalah Rp 200 juta. Setelah angka ATMR diperoleh maka kebutuhan modal minimum atau CAR bank paling sedikit adalah 8% dari ATMR dengan membandingkan rasio modal dengan kewajiban penyediaan modal minimum, maka akan diketahui apakah bank telah memenuhi ketentuan CAR atau tidak.

---

<sup>1</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: ALFABETA.cv).

Risiko atas modal berkaitan dengan dana yang di investasikan pada aktiva berisiko, baik yang berisiko rendah ataupun yang risikonya lebih tinggi dari yang lain. ATMR adalah faktor pembagi ( *denominator* ) dari CAR sedangkan modal adalah faktor yang membagi ( *numerator* ) untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut. Dalam menelaah ATMR pada bank syariah, terlebih dahulu harus diperimbangkan, bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas :

- a. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan atau kewajiban atau utang ( *wadiah* atau *qard* dan sejenisnya ).
- b. Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil ( *Profit and Loss Sharing Investment Account* ) yaitu *mudharabah* baik *General Investment Account* / *mudharabah* yang tercatat.<sup>2</sup>

Rasio CAR merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya, pemenuhan CAR minimum 8%

---

<sup>2</sup> Muhamad, *Manajemen dan Bank Syariah*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada).



mengindikasikan bank mematuhi regulasi permodalan.<sup>3</sup> Bank wajib memelihara kecukupan penyediaan modal minimum yang di singkat KPPM yang sekurang-kurangnya sesuai dengan antara yang ditetapkan Bank Sentral, tidak kurang dari 8%.

Perubahan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dalam sebuah bank menyebabkan perubahan tingkat kesehatan bank bersangkutan sehingga mempengaruhi kemampuan bank dalam menutupi risiko kerugian bank. Oleh karena itu risiko diatas, jumlah modal bank diatur supaya menyediakan modal minimum yang cukup. Jumlah kebutuhan penyediaan modal minimum atau KPMM sangat berguna:

- a. Sangat dasar pengembangan usaha bank yang sehat sehingga dapat menampung risiko kerugian
- b. Untuk menyesuaikan ekspansi dalam batas yang dapat ditampung oleh permodalan bank
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya

---

<sup>3</sup> Taswan, Suhardjono, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), 214.

- d. Pelaksanaan kegiatan social, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan bank syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana social lainnya

## **B. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**

### **1. Pengertian Aktiva Produktif**

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administrative serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.<sup>4</sup>

### **2. Prinsip-prinsip Aktiva Produktif**

Penanaman dana bank syariah pada aktiva produktif wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Pengurus bank syariah wajib memantau dan mengambil langkah-langkah antisipasi agar kualitas aktiva produktif

---

<sup>4</sup> Muhamad, *Manajemen dan Perbankan Syariah*, 176

senantiasa dalam keadaan lancar. Yang dimaksud dengan prinsip kehati-hatian dalam penanaman dana yaitu penanaman dana dilakukan antara lain berdasarkan:

- a. Analisis kelayakan usaha dengan memperhatikan sekurang kurangnya factor 5C (*Character, Capital, Capacity, Condition, Collateral*)
- b. Penilaian terhadap aspek prospek usaha, keuangan dan kemampuan membayar

Sementara itu yang dimaksud dengan memantau adalah mengawasi perkembangan kinerja usaha nasabah dari waktu ke waktu. Yang dimaksud dengan mengambil langkah-langkah antisipasi adalah melakukan tindakan dan upaya pencegahan atas kemungkinan timbulnya kegagalan dalam penanaman dana.<sup>5</sup> Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva adalah potensi dari aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk suatu yang produktif dan

---

<sup>5</sup> Muhamad, *Manajemen dan Perbankan Syariah*, 180

merupakan bagian dari aktifitas operasional perusahaan. Mungkin pula berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif. Sesuai dengan namanya aktiva produktif adalah aktiva yang menghasilkan kontribusi pendapatan bagi bank.

### 3. Jenis-jenis Aktiva Produktif

Jenis aktiva produktif yang dibentuk bank syariah adalah aktiva yang di tujukan untuk mencetak keuntungan. Adapun bentuk aktiva produktif bank syariah dapat dijalankan dalam bentuk :

#### a. Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan berdasarkan akad *mudharabah* dan pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.<sup>6</sup> Oleh sebab itu islam memandang system pembiayaan sebagai salah satu alternatif untuk memenuhi keinginan masyarakat, karena dapat melindungi masyarakat dari segala bentuk penindasan, kerugian dan sebagainya.

---

<sup>6</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 310.

b. Surat Berharga

Surat berharga adalah surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdengarkan dipasar uang atau atau pasar modal anantara lain wesel, obligasi syariah, sertifikat danak syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan keputusan ketua badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (Bapepam-LK) Nomor KEP-181/BL/2009, surat berharga syariah (sukuk) didefinisikan sebagai efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian penyertaan yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas:<sup>7</sup>

- 1) Kepemilikan asset berwujud tertentu
- 2) Nilai manfaat dan jasa atas asset proyek tertentu atau aktivitas investasi tertentu
- 3) Kepemilikan atas asset proyek tertentu atau aktivitas investasi tertentu

---

<sup>7</sup> Rudi Bambang Trisilo, *Penerapan Akad Pada Obligasi dan Sukuk Negara* (Surat Berharga Syariah Negara), jurnal pada UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat, Vol.4, No.1(2014),24

### C. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.<sup>8</sup> Dengan kata lain, *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan. Penilaian *Return On Asset (ROA)* akan dilakukan setelah semua biaya-biaya untuk menandai asset tersebut di sesuaikan.<sup>9</sup>

*Return On Asset (ROA)* dapat diartikan dengan 2 macam yaitu:<sup>10</sup>

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam mendaya gunakan asset untuk memperoleh laba.
2. Mengukur hasil total untuk keseluruhan penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor.

---

<sup>8</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bandung: Ghalia Indonesia,2009), 118.

<sup>9</sup> Mamduh dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2012),157

<sup>10</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PPM,2010),152.

Dalam mengukur tingkat kesehatan bank pada *Return On Asset* (ROA), terhadap perbedaan antara perhitungan *Return On Asset* (ROA) berdasarkan teoritis. Dan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam system CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.<sup>11</sup>

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisien pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.<sup>12</sup> Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan (laba) yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula penggunaan asset suatu bank.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), 118

<sup>12</sup> Dwi Nur'aini, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Jakarta: UIN Jakarta Perss, 2013), 101.

<sup>13</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 118.

Berikut adalah manfaat dari Return On Asset (ROA):<sup>14</sup>

1. Return On Asset (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya rasio ini akan mendorong divisi untuk mengukur dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
2. Analisis ROA dapat juga untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

*Return On Asset* (ROA) juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya yaitu:

1. *Retrun On Asset* (ROA) lebih menitikberatkan pada maksimalisasi pada rasio laba dibandingkan jumlah absolut laba.
2. Manajer divisi enggan menambah investasi yang menghasilkan ROA rendah dalam jangka panjang.

---

<sup>14</sup> Elfianto Nograho, "Analisis Pengaruh Likuiditas, pertumbuhan penjualan perputaran modal kerja, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap profitabilitas Perusahaan" (skripsi, program studi Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011)



3. Manajer divisi mungkin mengambil investasi yang menguntungkan divisinya dalam jangka pendek tetapi dalam dalam jangka panjang bertentangan dengan keputusan perusahaan.
4. Kurang mendorong divisi untuk menambah investasi, jika ROA yang diharapkan untuk divisi itu terlalu tinggi.

**Tabel 2.1**

**Skala predikat/ penilaian rasio untuk *Return On Asset* (ROA)  
Bank<sup>15</sup>**

<b>NO</b>	<b>Predikat</b>	<b>Rasio</b>
1	Sehat	1,22% - 1,5%
2	Cukup sehat	0,99% - < 1,22%
3	Kurang sehat	0,77% - < 0,99%
4	Tidak sehat	0% - < 0,77%

*Sumber harmono, manajemen keuangan,2011*

#### **D. Hubungan Antara Variabel**

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Karena itu teori modal kerja menurut kasmir menyatakan bahwa semakin tinggi modal kerja maka akan semakin tinggi pula

---

<sup>15</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan*,120.

pengembalian laba pada perusahaan. Martono dan Agus Harjono juka menyatakan bahwa menyatakan bahwa semakin besar modal kerja maka semakin besar pula kemampuan suatu bank memperoleh laba.

Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan pada komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, maka akan semakin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya *Return On Asset* (ROA) pun meningkat.<sup>16</sup>

## **E. Penelitian Terdahulu**

Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun rincian penelitian terdahulu ini sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 213.

Penelitian tentang pengaruh CAR,BOPO,NPF dan FDR terhadap retron on asset ( ROA) Bank Umum Syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA tetapi tidak signifikan. Variable BOPO dan NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA Bank umum Syariah, sedangkan variable FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum syariah.<sup>17</sup>

Penelitian tentang analisis pengaruh variabel Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Financing To Deposit Ratio, Biaya operasional per pendapatan operasional terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa NPF,PPAP,FDR dan BOPO berpengaruh dan signifikan dengan nilai signifikasi masing-masing 0,047. Sedangkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel independen diatas hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yaitu NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan

---

<sup>17</sup> Dian dayinta pratiwi," *Pengaruh CAR,BOPO,NPF, dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*"Jurnal Universitas Diponegoro Semarang.2012

signifikan dengan nilai signifikansi masing masing 0,028 dan 0,038 dan dengan koefisien beta masing-masing -0,518 dan -0,163. Untuk dua variabel lain yang tidak signifikan yaitu FDR dan PPAP masing-masing memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha 0,05 (sig.0,05) yaitu sebesar 0,230 dan 0,116 sedangkan nilai koefisien beta masing-masing 0,282 dan 0,366. Oleh karena itu berapapun besar nilai koefisien tidak akan memberi pengaruh terhadap profitabilitas karena variabel FDR dan PPAP tidak signifikan.<sup>18</sup>

Penelitian tentang Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Aseet (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh CAR,NPL,BOPO,ROA, dan NIM terhadap LDR. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 10 bank dengan asset terbesar di Indonesia dengan menggunakan purposive sampling. Data diperoleh berdasarkan pada data tahunan yang

---

<sup>18</sup> Siti Nurkhosidah, " Analisis Pengaruh Variabel Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Financing To Deposit Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri" Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2010

tersaji dalam annual report Bank periode 2006-2010. Variable dependen adalah metode regresi berganda, dan uji asumsi.<sup>19</sup>

Penelitian tentang Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, FDR, ROA, dan ROE. Sampel yang digunakan ini dengan metode *purposive sampling* teknik analisis data yang digunakan dengan metode regresi linear berganda dengan dua kali analisis, yaitu analisis pengaruh CAR dan FDR terhadap ROA, dan Pengaruh CAR dan FDR terhadap ROE selama periode 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pada model pertama variabel ROA dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan p-value  $0,006 < 0,005$ . Sementara pada model kedua variabel ROA dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE p-value  $0,006 < 0,005$  secara parsial pada model pertama variabel CAR memiliki

---

<sup>19</sup> Arditya Prayudi, "pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *BOPO*, *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interisting Margin* (NIM) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR)" Jurnal Universitas diponegoro.2006

pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan p-value  $0,004 < 0,05$  dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan p-value  $0,003 < 0,05$ . Sementara pada model kedua variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dengan p-value  $0,000 < 0,05$  dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dengan p-value  $0,001 < 0,05$ .<sup>20</sup>

Penelitian ini tentang Profitabilitas Bank di Indonesia dengan Metode Risk Based Bank Rating pada Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komponen Risk Based Bank Rating terhadap profitabilitas bank umum go public yang terdaftar di bursa efek Indonesia faktor-faktor yang di uji adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Liquidity to Deposit Ratio* (LDR), Proforsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terhadap *Return On Asset* (ROA). pengambilan sampel penelitian menggunakan metode

---

<sup>20</sup> Nur Ahmad Bi Rahmani, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)”, Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.2017

purposive sampling dengan sampel sebanyak 20 bank umum go public yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2008-2014. Hasil penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan.<sup>21</sup>

Penelitian ini tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan tipe penelitian *ex post facto* populasi pada penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* jumlah sampel penelitian ini sebanyak 92 sampel teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis data yang digunakan untuk menguji

---

<sup>21</sup> Gusti Nyoman Padma Paramitha, "Profitabilitas Bank di Indonesia dengan Metode Risk Based Bank Rating pada Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Universitas Gunadarma.2015

hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.<sup>22</sup>

Penelitian ini tentang Analisis Pengaruh CAR, FDR NPF dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah (studi kasus pada Bank Umum Syariah periode 2010-2012), dapat diketahui bahwa sebagian besar hipotesis yang diajukan ditolak. CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, NPF secara statistik berpengaruh negative terhadap ROA tidak signifikan, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.<sup>23</sup>

Penelitian ini tentang Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan Tingkat Inflasi terhadap *profit distribution Management* (PDM) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia (periode 2010-2014). Penelitian ini

---

<sup>22</sup> Mawar Rohmah, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.2013

<sup>23</sup> M Aditya Ananda, *Analisis pengaruh CAR, FDR NPF dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah (studi kasus pada Bank Umum Syariah periode 2010-2012)*, Tesis IAIN SUMATERA UTARA MEDAN



bertujuan untuk mengetahui hasil bahwa Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan Tingkat Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* (PDM). Sedangkan secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *profit distribution Management* (PDM). Sedangkan Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap *profit distribution Management* (PDM).<sup>24</sup>

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif yang merupakan suatu

---

<sup>24</sup> Uswatun Hasanah, “*Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan Tingkat Inflasi terhadap profit distribution Management (PDM) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia (periode 2010-2014)*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.2015

pernyataan yang Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif yang merupakan suatu pernyataan yang Hipotesis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah

$H_0$  = diduga CAR dan PPAP berpengaruh positif terhadap ROA

$H_1$  = diduga CAR dan PPAP tidak berpengaruh terhadap ROA

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik :

a. Studi Dokumentasi, yaitu:

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda, dan sebagainya.<sup>25</sup> Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi data yang diperoleh kemudian di teliti kembali agar dapat diketahui kelengkapan data apakah data yang terkumpul sudah baik atau perlu diperbaiki kembali.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*”,(Bandung: Alfabeta,2014)

b. Studi Kepustakaan, yaitu:

Merupakan sebuah proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literature, hasil kajian (hasil penelitian) atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

## 2. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

a. Analisis Deskriptif Persentase

Teknik ini untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Return On Asset. Analisis Deskriptif Persentase ini menggunakan SPSS Versi 21.

b. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu antara Capital Adequacy Ratio ( $X_1$ ) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ( $X_2$ ) terhadap Return On Asset

(Y). Selain itu untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis Regresi Sederhana ini menggunakan SPSS Versi 21.

c. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan Uji parsial ( Uji-t)

Uji parsial ( Uji-t) dimaksud untyk memastikam apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Caranya dengan melakukan pengujian terhadap variabel bebas dengan cara menggunakan Uji-t ini menggunakan SPSS Versi 21.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dimaksud untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan terhadap asumsi klasik atau tidak. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga adanya beberapa asumsi klasik yang akan digunakan. Dalam Evaluasi Ekonometrik digunakan uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, sedangkan uji otokorelasi tidak diperlukan Karena data dalam penelitian ini bukan merupakan data time series atau data yang

menggunakan urutan waktu. Uji Asumsi Klasik ini menggunakan SPSS Versi 21.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametric seperti regresi linear mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal<sup>26</sup>. Uji dengan beberapa metode antara lain, metode Kolmogorov-Smirnov Z untuk menguji normalitas data tiap-tiap variable. Uji Normalitas ini menggunakan SPSS Versi 21.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna tetapi relative sangat tinggi pada variable-variable bebasnya (Independen).<sup>27</sup> Karena model yang baik adalah model yang tidak terdapat multikolinearitas

---

<sup>26</sup> Duwi Priyanto, *“Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran”* (Yogyakarta : Gava Media, 2010).54

<sup>27</sup> Husein Umar, *“Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis”*(Jakarta : Rajawali Pers, 2013). 139 - 140

diantara variabel independen. Uji Multikolinearitas ini menggunakan SPSS Versi 21.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lainnya. Diagnosa adanya heterokedastisitas secara kuantitatif dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan uji glesjer. Uji Heteroskedastistik ini menggunakan SPSS Versi 21.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri . penelitian ini dilakukan pada data triwulan dari tahun 2007 sampai dengan data triwulan tahun 2015. Adapun objek yang diteliti penulis adalah Rasio Keuangan yakni Rasio (CAR) *Capital Adequacy Ratio* dan (PPAP) *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* dan (ROA) *Retrun On Asset* dipublikasikan melalui website Mandiri Syariah. Data yang digunakan adalah data triwulan yang telah dipublikasikan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2018-2019 dengan tahun pengamatan 2007 sampai dengan 2015.

Peneliti memilih Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Penyisihan Penghapusam Aktiva Produktif*

(PPAP) terhadap *Return On Asset* di Bank Syariah Mandiri (Periode 2007-2015).

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian, atau disebut juga universe. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 data dari triwulan. Populasi adalah keseluruhan subjek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada sumber populasi juga merupakan keseluruhan sumber objek penelitian. Populasi dirumuskan sebagai “semua anggota sekelompok orang kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas”. Atau kelompok lebih besar yang menjadi saran generelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data CAR, PPAP, dan ROA Bank Syariah Mnadri dari awal tahun berdirinya 1999 hingga saat ini tahun 2019.



## 2. Sampel

Dalam prakteknya peneliti dihadapkan pada besar kecilnya jumlah populasi yang akan dijadikan target penelitian. Teknik sampling menggunakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>1</sup> Sampel adalah mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisinya. Teknik pengambilan sampel (sampling) adalah cara penelitian mengamabil sampel atau contoh yang representative dari populasi yang tersedia.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Yaitu dengan menggunakan *sampling jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana setiap anggota populasi dipilih menjadi sampel.<sup>2</sup> Sampel pada penelitian ini berjumlah 32 data yang diambil triwulan selama 8 tahun periode 2007-2015. Karena penelitian ini menggunakan semua populasi, maka penelitian ini dapat dikatakan penelitian populasi.

---

<sup>1</sup> Ety Rochaety, *Metode Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*, (Jakarta : Mitra Wacana Media,2007), 63.

<sup>2</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL : Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta : Salemba Empat, 2013),29

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder karena peneliti tidak mengumpulkan sendiri data yang diperoleh melainkan data yang telah dikumpulkan dan diolah melalui pihak lain. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>3</sup>

Informasi mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Return On Asset* (ROA) bersumber dari laporan keuangan publikasi triwulan Bank Mandiri Syariah periode 2007-2015 pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) yang digunakan pada penelitian ini. Sebagai bahan pendukung digunakan buku referensi, jurnal, surat kabar elektronik, dan beberapa situs resmi yang terkait dengan penelitian CAR, PPAP,ROA.

---

<sup>3</sup> Dedi Barnabas Lasfeto dan Oky Dwi Nurhayati, *Analisis Statistika Deskriptif Menggunakan Matlab*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 34.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah menggunakan metode sebagai berikut :

### **1. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.<sup>4</sup> Di penelitian ini penulis melihat dan melakukan pencatatan data sekunder *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Return On Asset* (ROA) Bnk Syariah Mandiri periode 2007-2015 yang tercantum pada OJK dan laporan keuangan Bnak Syariah Mandiri.

### **2. Metode Kepustakaan**

Metode kepustakaan yaitu mempelajari dan memahami hal-hal yang sudah ada dan yang belum ada dalam bentuk

---

<sup>4</sup> Anak Agung Putu Agung, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Malang: UB 2007), 66.

buku-buku literature, jurnal-jurnal serta karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Analisis kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat diajukan dengan prosedur diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian. Adapun teknik pengujian terhadap asumsi klasik adalah sebagai berikut:

## 2. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji data yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, pada dasarnya uji normalitas adalah uji data yang digunakan untuk membandingkan antara data yang dimiliki dan data yang dimiliki dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki.

## 3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji data untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak. Untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan cara menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *durbin-watson*. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya autokorelasi yaitu dengan cara melihat nilai statistik *durbin-watson*. Jika nilai statistik tersebut mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak memiliki autokorelasi. Namun, jika sebaliknya maka data tersebut dapat dinyatakan memiliki autokorelasi.

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin Watson* (DW test) yang pertama kali diperkenalkan oleh J.Durbin GS.Watson pada tahun 1951, yang digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah auto korelasi dari model empiris yang diestimasi.<sup>5</sup>

Berikut adalah tabel pedoman uji *Durbin Watson*:

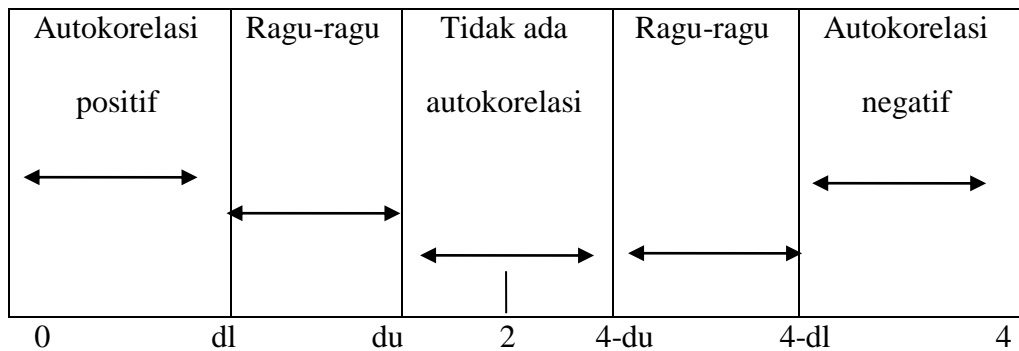
**Tabel 3.1**  
**Pedoman Uji Durbin Watson**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Kriteria</b>
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Berdasarkan pedoman uji statistik *Durbin Watson* diatas, maka gambar uji statistik *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV.Andi, 2011), hal 126.



#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji data untuk menaksirkan (*estimator*) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar. Cara yang digunakan untuk melihat adanya heteroskedastisitas dalam uji ini adalah dengan memerhatikan *plot* dari sebaran *residual* (\*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (\*ZPRED). Jika sebaran titik-titik dalam *plot* tidak menunjukkan adanya pola tertentu, maka hasil pengujian ini dapat dikatakan terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

#### 5. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang

tinggi atau sempurna diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.<sup>6</sup>

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antara variabel independen adalah dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakan yang dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai yang umum

---

<sup>6</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, hal 81.



dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10\%$ .<sup>7</sup>

## 6. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah uji data untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau di naik-naikan.<sup>8</sup>

Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik atau turunkah variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y =$  *Return On Asset (ROA)*

$X_1 =$  *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$X_2 =$  *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)*

---

<sup>7</sup> Sulyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, hal 90.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 260.

a = konstanta

b= Koefisien garis regresi

e= Error

## 7. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis terdapat dua uji yaitu uji parsial dan uji simultan. Berikut adalah penjelasan mengenai uji parsial dan uji simultan menurut suliyanto:<sup>9</sup>

### a. Uji parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggap variabel independen lainnya konstan untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu  $df = (n-k-1)$ , dimana n = jumlah data dan k = jumlah variabel bebas. Adapun hipotesis dari uji t yaitu:

1.  $H_0 = b_1, b_2 = 0$ , yang artinya tidak dapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

---

<sup>9</sup> Suliyanto, *Ekonomnetrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, hal 55

2.  $H_a = b_1, b_2 \neq 0$ , yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji:

1. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis diterima.
2. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

Pada uji  $t$ , nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil

pengolahan data melalui program SPSS statistic parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Adapun hipotesisnya, yaitu:

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak), artinya secara parsial variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis diterima. Kemudian jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan ( $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima), artinya secara parsial variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis ditolak.

**b. Uji simultan (uji F)**

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel

dependen. Jika variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika variabel independen tidak memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi ini tidak cocok atau *not fit*. Berikut adalah kriteria uji F:

- 1) Jika  $F$  hitung variabel independen  $> F$  tabel maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika  $F$  hitung variabel independen  $< F$  tabel maka  $H_0$  diterima.

Adapun hipotesisnya adalah:

- 1)  $H_0 = b_1, b_2 = 0$ , artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_a = b_1, b_2 \neq 0$ , yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak), artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen = hipotesis diterima. Kemudian, jika sebaliknya maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen = hipotesis ditolak.

## **8. Analisis Koefisien Kolerasi**

Koefisien korelasi adalah uji data yang menunjukkan kekuatan hubungan (konsistensi hubungan) antara variabel independen terhadap variabel dependen, yang diberi notasi ( $r$ ). Berikut adalah interpretasi koefisien korelasi:

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat Rendah
0,20 – 0, 399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 9. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu bilangan yang biasanya dinyatakan dalam persen yang menunjukkan besarnya variabel independen terhadap dependen.<sup>10</sup> Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, ada tiga variabel yang akan diketahui hubungannya satu dengan yang lainnya yaitu:

---

<sup>10</sup> Wijaya, *Analisis Statistik Dengan Program Spss 10.0*, (Bandung : Alfabeta, 2000), hal 65.

- a. Variabel independen (bebas) adalah *capital Adequacy Ratio* dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.
- b. Variabel dependen (terikat) adalah laba bersih.

## **F. Operasional Variabel**

### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ )

*Capital Adequacy Ratio* atau CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan yang menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website



Bank Syariah Mandiri berdasarkan publikasi triwulan, periode 2007-2015 yang dinyatakan dalam bentuk persen.

b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ( $X_2$ )

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif adalah merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebani perhitungan laba rugi tahun berjalan. Untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dan tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap adalah maksimum persentase tertentu. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website Bank Syariah Mandiri berdasarkan publikasi triwulan, periode 2007-2015 yang dinyatakan dalam bentuk persen.

**2. Variable Dependen (Y)**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen

dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Data operasional yang diambil dari data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website Bank Syariah Mandiri. Data ini diperoleh berdasarkan publikasi triwulan periode 2007-2015 yang dinyatakan dalam bentuk persen.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri**

Bank merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu tempat menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan memberikan pelayanan jasa lainnya. Menghimpun berarti mengumpulkan uang dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpan giro, tabungan dan deposit kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dalam istilah bank konvensional. Sedangkan dalam bank islam disebut dengan pembiayaan. Memberikan pelayanan jasa maksudnya adalah memberikan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan, seperti jasa setoran, jasa pengirim uang, jasa penagihan dan sebagainya.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa pada awal islam sudah ada praktik perbankan islam, ,meskipun dalam bentuk praktek yang sederhana seperti ada individu yang membuka usaha dengan fungsi pinjam meminjam uang, ada yang melakukan fungsi pengiriman uang dan ada pula yang memberikan modal kerja. Dalam urusan muamalat, hukum asal sesuatu diperbolehkan, kecuali ada dalil yang melarangnya. Maka untuk mengimbangi praktik yang dilakukan bank-bank konvensional, muncullah bank-bank syariah yang semakin banyak.

---

<sup>1</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalah* (Jakarta:Amzah,2010),hal. 498-499

Krisis moneter dan ekonomi sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional, telah membawa dampak dampak besar dalam perekonomian nasional.krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank Indonesia. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) kedalam PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (perserero). PT. Bank Mandiri (perserero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (perserero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan akta notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No.29 pada tanggal 19 mei 1999. Kemudian melalui akta No.23 tanggal 8 september 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.<sup>2</sup>

Pada tanggal 25 oktober 1999. Bank Indonesia melalui surat keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasi idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rihani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya diperbankan Indonesia. Hadir dengan cita-cita membangun Negri

---

<sup>2</sup> [www.Syariahmandiri.co.id](http://www.Syariahmandiri.co.id).

dengan nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

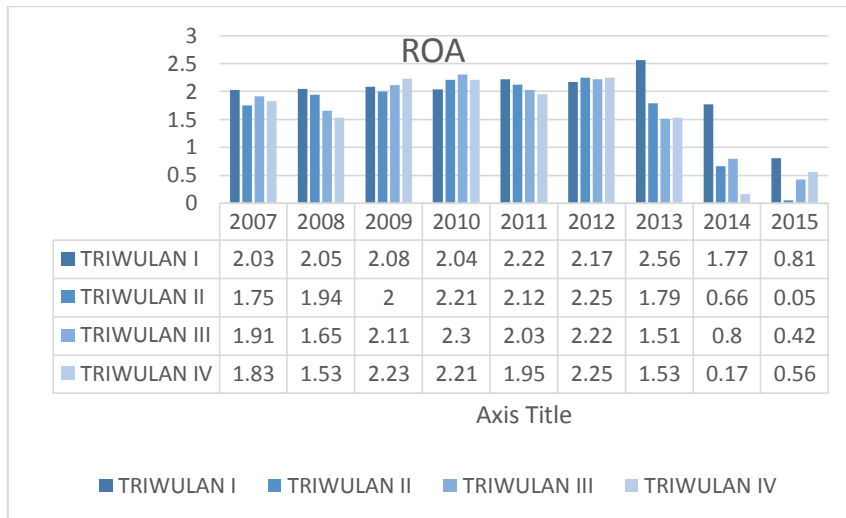
Industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompokkan perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim pengembangan perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagai mana tercantum dalam akta Notaris: Sutjipto, SH, No.23 tanggal 8 september 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

## 2. Return On Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri

**Gambar 4.1**

### **Return On Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri 2007-2015**



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)<sup>3</sup>

Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa *Return On Asset* setiap tahun mengalami kondisi yang fluktuatif. Tahun 2007 Bank Syariah Mandiri mencapai *Return On Asset* (ROA) tertinggi pada triwulan pertama yaitu sebesar 2,03% dan *Return On Asset* (ROA) terendah sebesar 1,75% di triwulan kedua. Lalu pada tahun 2008 *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri cenderung stabil, dengan angka tertinggi yaitu

<sup>3</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

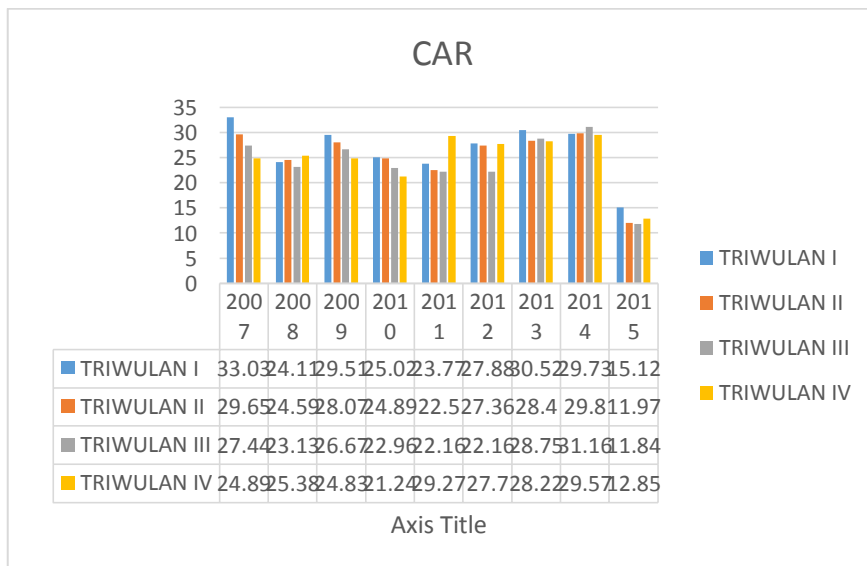
sebesar 2,05% ditriwulan pertama dan *Return On Asset* (ROA) terendah pada tahun 2008 1,53% ditriwulan keempat. Di tahun 2009 *Return On Asset* (ROA) tertinggi Bank Syariah Mandiri sebesar 2,23% dengan *Return On Asset* (ROA) terendah yaitu 0,02% ditriwulan kedua. Pada tahun 2010 *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri cukup stabil, dengan *Return On Asset* (ROA) tertinggi sebesar 2,21% dan *Return On Asset* (ROA) terendah 2,3%. Selanjutnya pada tahun 2011 *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri stabil pada triwulan pertama yaitu sebesar 2,22% dan yang terendah di triwulan keempat 1,95%. Lalu pada tahun 2012 *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri semakin stabil sebesar 2,25% dan yang terendah yaitu triwulan pertama yaitu 2,17%. Dan pada tahun 2013 tetap stabil pada triwulan pertama yaitu 2,56% dan di triwulan ketiga terendah yaitu 1,51%.. Tahun 2014 *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dari 1,77% ditriwulan pertama sampai 0,8% ditriwulan ketiga. Selanjutnya menjadi *Return On Asset* (ROA) terendah yang dicapai Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan di tahun 2015 yaitu 0,81%

ditriwulan pertama sampai sangat terendah yaitu 0,05% ditriwulan kedua dalam periode tahun 2007-2015. Ditahun 2014-2015 *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri tidak melebihi 0,5%, berdasarkan Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP jika *Return On Asset* (ROA) < 0,5% maka Bank Syariah Mandiri dikatakan kurang baik.

### 3. Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Syariah Mandiri

Gambar 4.2

CAR Tahun 2007-2015



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)<sup>4</sup>

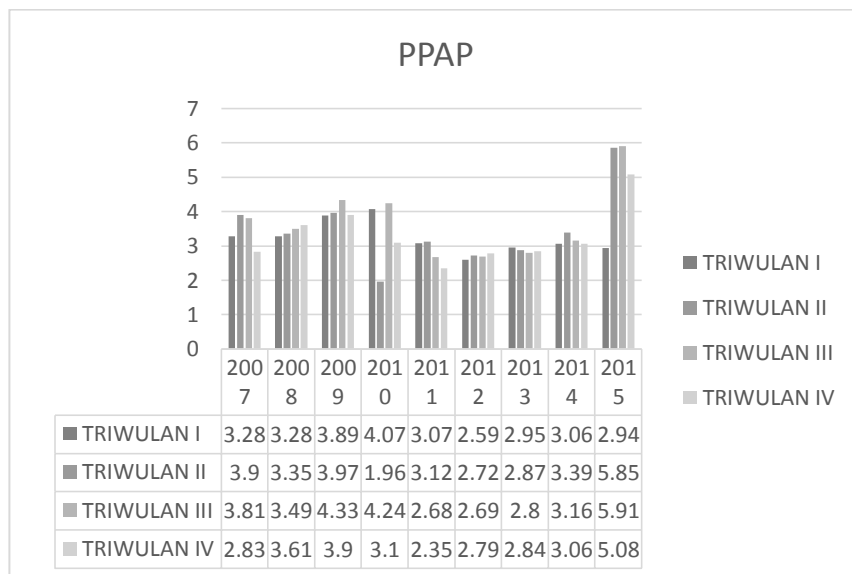
<sup>4</sup> [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id), Diakses Pada Selasa 11 Desember 2018 pukul 09.42



Pada gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa CAR Bank Syariah Mandiri periode tahun 2007-2015 cenderung mengalami kondisi yang fluktuatif, dilihat dari triwulan 1 pada tahun 2007 yang mencapai 33,03% dan CAR mencapai kondisi terendahnya pada triulan ketiga tahun 2015 sebesar 11,84.

#### 4. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Bank Syariah Mandiri

**Gambar 4.3**  
**PPAP Tahun 2007-2015**



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)<sup>5</sup>

<sup>5</sup> [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id), diakses pada Selasa 11 Desember 2018 pukul 09.42

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dijelaskan bahwa PPAP Bank Syariah Mandiri mengalami kondisi yang fluktuatif. PPAP tertinggi yang dicapai oleh Bank Syariah Mandiri yaitu 5,91% pada triwulan ketiga ditahun 2015, lalu PPAP terendah Bank Syariah Mandiri periode 2007-2015 Bank Syariah Mandiri yaitu 3,1% ditriwulan keempat tahun 2010.

## 5. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

### a. VISI

*Bank Syariah Terdepan dan Modern*

1. Untuk Nasabah  
BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan, dan memakmurkan.
2. Untuk Pegawai  
BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir professional.
3. Untuk Investor  
Institusi keuangan Syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan.

### b. MISI

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
  2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
  3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pada segmen ritel.
-

4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

## 6. Budaya Perusahaan

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi BSM, insan BSM perlu menerapkan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan BSM telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud. Yang kemudian disebut BSM *Shared Values*.

- a. Excellence  
Bekerjs keras, cerdas, tuntas dengan sepuh hati untuk memberikan hasil terbaik
- b. Teamwork  
Aktif, bersinergi untuk sukses bersama
- c. Humanity  
Peduli, ikhlas, memberi maslahat dan mengalirkan berkah bagi negeri
- d. Integrity  
Jujur, taat, amanah dan bertanggung jawab
- e. Customer focus  
Berorientasi kepada kepuasan pelanggan yang berkesinambungan dan saling menguntungkan<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) (Diakes pada 1 maret 2018)

## B. Deskripsi Data

Dalam penelitian, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dengan kurun waktu 9 tahun, yaitu 2007 sampai 2015. Adapun data penelitian ini diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang tertuang sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data CAR, PPAP, dan ROA**

No	TAHUN/TRIWULAN	CAR (%)	PPAP (%)	ROA (%)
1	Triwulan maret 2007	33.03	3.28	2.05
2	Triwulan juni 2007	29.65	3.90	1.94
3	Triwulan September 2007	27.44	3.81	1.91
4	Triwulan Desember 2007	24.89	2.83	1.83

5	Triwulan Maret 2008	24.11	3.28	2.03
6	Triwulan juni 2008	24.59	3.35	1.75
7	Triwulan September 2008	23.13	3.49	1.65
8	Triwulan Desember 2008	25.38	3.61	1.53
9	Triwulan Maret 2009	29.51	3.89	2.08
10	Triwulan juni 2009	28.07	3.97	2.00
11	Triwulan September 2009	26.67	4.33	2.11
12	Triwulan Desember 2009	24.83	3.90	2.23
13	Triwulan Maret 2010	25.02	4.07	2.04
14	Triwulan Juni 2010	24.89	1.96	2.22
15	Triwulan September 2010	22.96	4.24	2.30
16	Triwulan Desember 2010	21.24	3.10	2.21
17	Triwulan Maret 2011	23.77	3.07	2.22
18	Triwulan Juni 2011	22.50	3.12	2.12
19	Triwulan September 2011	22.16	2.68	2.03
20	Triwulan Desember 2011	29.27	2.35	1.95
21	Triwulan Maret 2012	27.88	2.59	2.17
22	Triwulan juni 2012	27.36	2.72	2.25
23	Triwulan September 2012	22.16	2.69	2.22

24	Triwulan Desember 2012	27.70	2.79	2.25
25	Triwulan Maret 2013	30.52	2.95	2.56
26	Triwulan Juni 2013	28.40	2.87	1.79
27	Triwulan September 2013	28.75	2.80	1.51
28	Triwulan Desember 2013	28.22	2.84	1.53
29	Triwulan Maret 2014	29.73	3.06	1.77
30	Triwulan Juni 2014	29.80	3.39	0.66
31	Triwulan September 2014	31.16	3.16	0.80
32	Triwulan Desember 2014	29.57	3.06	0.17
33	Triwulan Maret 2015	15.12	2.94	0.81
34	Triwulan Juni 2015	11.97	5.85	0.05
35	Triwulan September 2015	11.84	5.91	0.42
36	Triwulan Desember 2015	12.85	5.08	0.56

### C. Uji Pernyataan Analisis

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variable-variabel yang menjadi sampel. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 21.0 maka diperoleh *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Uji Descriptive statistic**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	11.84	33.03	25.1706	5.26093
PPAP	36	1.96	5.91	3.4147	.86853
ROA	36	.05	2.56	1.7144	.66080
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan data diatas, dilihat bahwa variabel CAR yang menjadi sampel berkisar antara 11,84 sampai dengan 33,03 dengan rata-rata sebesar 25.1706. standar deviasi variabel CAR yaitu 5,26093. variabel PPAP berkisar antara 1,96 sampai dengan 5,91 dengan rata-rata sebesar 3,4147. Standar deviasi PPAP sebesar 0,86853. Variabel ROA berkisar antara 0,05 sampai dengan 2,56 dengan nilai rata-rata sebesar 1,7144 standar deviasi variabel ROA sebesar 0,66080.

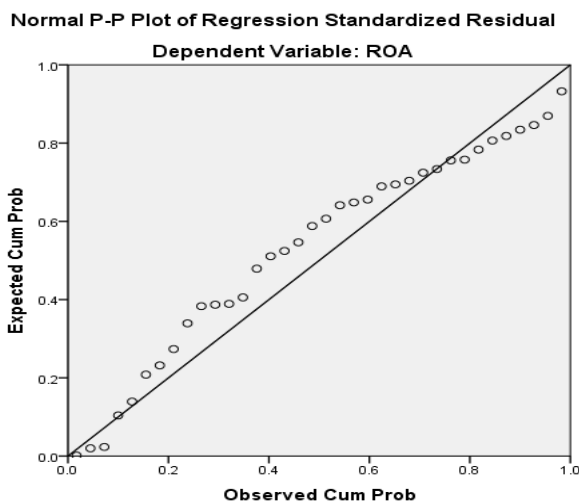
## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji data yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, pada dasarnya uji normalitas adalah uji data yang

digunakan untuk membandingkan antara data yang dimiliki dan data yang dimiliki dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 21.0 maka diperoleh *output* sebagai berikut:

**Gambar 4.4**  
**Uji Normalitas**



Pada gambar diatas, P-plots terlihat menunjukkan pada sebaran data menyebar diseburan garis diagonal dan penyebaran mengikuti garis sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam

---

<sup>7</sup>Suliyanto, *Ekonometrika Terapan...*, hal 91



model regresi uji normalitas terdistribusi dengan normal. Untuk menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

**Table 4.3**  
**Uji Kolmogrov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal	Mean	.0000000
Parameters	Std. Deviation	.56480562
a,b		
Most	Absolute	.130
Extreme	Positive	.096
Differences	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.778
Asymp. Sig. (2-tailed)		.580

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov nilai signifikannya yaitu 0,580. Artinya data tersebut  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi layak untuk memprediksi data pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Return On Asset* (ROA).

## b. Uji Heteroskedastisitas

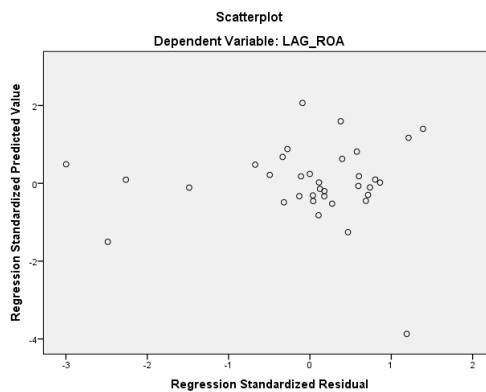
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskeastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan cara melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah  $\hat{Y}$  (Y yang telah diprediksi) dan sumbu Y adalah residual ( $\hat{Y} - Y$ ) yang telah di *distudentized*. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

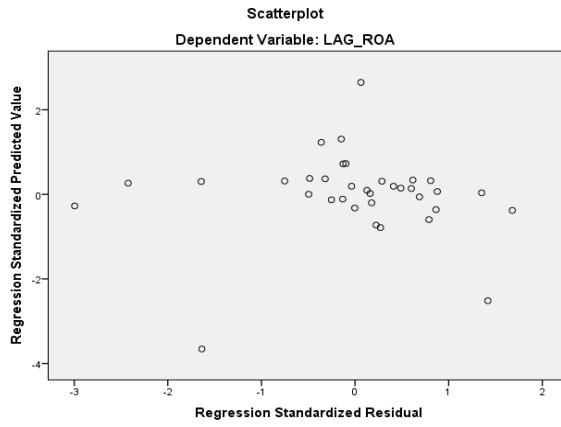
- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
  - 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta pola titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Berdasarkan pengujian uji heteroskedastisitas

dengan SPSS didapatkan output sebagai berikut:

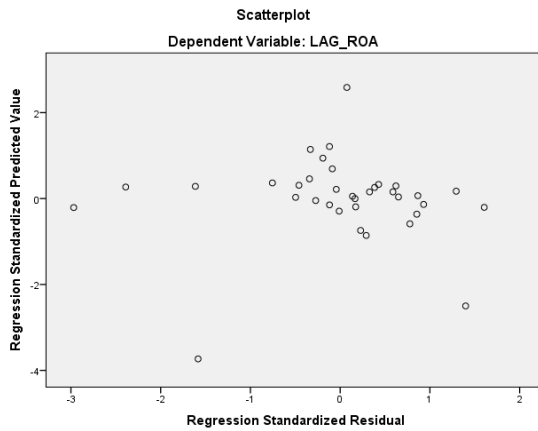
**Gambar 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**



**Model 1**



**Model 2**



**Model 3**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.177	.592	-.298	.768
	CAR	.012	.014	.851	.401
	PPAP	.085	.088	.974	.337

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Dari gambar diatas (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan nmenguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji autikorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test). Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan SPSS didapatkan output sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.084 <sup>a</sup>	.007	-.023	.35921	.007	.236

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	1 <sup>a</sup>	33	.630	2.296

a. Predictors: (Constant), LAG\_CAR

b. Dependent Variable: LAG\_ROA

**Model 1**

Berdasarkan tabel diatas, nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 2.296. dengan diperoleh  $DW_{tabel}$  untuk “K=1” dan “N=36” adalah nilai dari  $d_l$  (batas bawah) sebesar 1.4107 dan nilai  $d_u$  (batas atas) sebesar 1.5245. Berdasarkan pedoman uji statistic Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai  $DW_{hitung}$  terletak diantara ( $d_u < d < 4 - d_u$ ), yaitu sebesar  $1.4107 < 2.296 < 2.4755$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak autokorelasi.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.287 <sup>a</sup>	.082	.054	.34534	.082	2.959

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	1 <sup>a</sup>	33	.095	2.238

a. Predictors: (Constant), LAG\_PPAP

b. Dependent Variable: LAG\_ROA

### Model 2

Berdasarkan table diatas, nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 2.238. dengan diperoleh  $DW_{tabel}$  untuk “K=2” dan “N=36” adalah nilai dari  $d_l$  (batas bawah) sebesar 1.4107 dan nilai  $d_u$  (batas atas) sebesar 1.5245. Berdasarkan pedoman uji statistic Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai  $DW_{hitung}$  terletak diantara ( $d < d_l < d_u$ ), yaitu sebesar  $2.238 < 1.4107 < 1.5245$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan ada autokorelasi positif.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.289 <sup>a</sup>	.083	.026	.35049	.083	1.456

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	2 <sup>a</sup>	32	.248	2.258

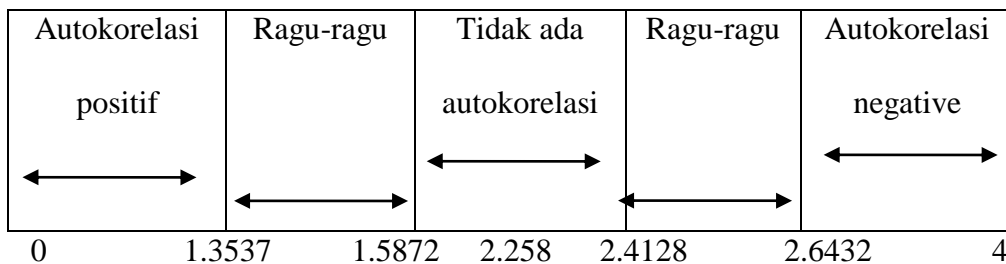
a. Predictors: (Constant), LAG\_PPAP, LAG\_CAR

b. Dependent Variable: LAG\_ROA

### Model 3

Berdasarkan tabel diatas, nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 2.258 dengan diperoleh  $DW_{tabel}$  untuk "K=2" dan "N=36" adalah nilai dari  $d_l$  (batas bawah) sebesar 1.3537 dan nilai  $d_u$  (batas atas) sebesar 1.5872. berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Wastson, maka dapat dilihat bahwa nilai  $DW_{hitung}$  terletak diantara ( $d_u < d < 4 - d_u$ ), yaitu sebesar  $1.5872 < 2.258 < 2.4128$ . maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

**Gambar 4.6**  
**Autokorelasi Statistik Durbin-Watson**





d. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil pengolahan SPSS Versi 21.0 maka diperoleh *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.460	.143		3.217	.003
1 LAG_CAR	.004	.018	.034	.195	.846
LAG_PPAP	-.132	.081	-.281	-1.632	.112

**Coefficients<sup>a</sup>**

---

<sup>8</sup>Suliyanto, *Ekonometrika Terapan...*, hal 81

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1 LAG_CAR	.084	.035	.033	.968	1.034
LAG_PPAP	-.287	-.277	-.276	.968	1.034

a. Dependent Variable: LAG\_ROA

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10, nilai tolerance semua variabel independen lebih dari 0,10. Nilai VIF untuk variabel CAR yaitu sebesar 1.034 dengan nilai tolerance 0,968. Nilai VIF untuk variabel PPAP yaitu sebesar 1.034 dengan nilai tolerance 0,968.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat multikolinieritas atau dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen. Bila nilai variabel independen dimanipulasi/ diubah-ubah atau dinaik-turunkan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* ( Bandung : Alfabeta, 2012 ),260.

Penelitian ini menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Return On Asset (ROA) ( Studi di Bank Syariah Mandiri Periode 200-2015) regresi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.460	.143		3.217	.003
1 LAG_CAR	.004	.018	.034	.195	.846
LAG_PPAP	-.132	.081	-.281	-1.632	.112

a. Dependent Variable: LAG\_ROA

Dari tabel diperoleh hasil regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,460 + 0,004X_1 - 0,132X_2 + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (nilai mutlak Y) apabila CAR dan nilai tukar sama dengan nol, maka *Return On Asset* sebesar 0,460.

- b. Koefisien regresi  $X_1$  (CAR) sebesar 0,004 artinya apabila CAR meningkat maka ROA akan mengalami kenaikan dan berpengaruh positif sebesar 0,004 apabila variabel lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  (PPAP) sebesar -0,132 artinya bila PPAP meningkat, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan dan berpengaruh positif sebesar -0,132, dengan syarat variabel lainnya konstan.

#### 4. Uji F (Simultan)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen, jika variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit* sebaliknya. Jika variabel independen tidak memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi ini tidak cocok non *fit*. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 21.0 maka diperoleh output sebagai berikut:

**Tabel 4.7****Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.358	2	.179	1.456	.248 <sup>b</sup>
Residual	3.931	32	.123		
Total	4.289	34			

a. Dependent Variable: LAG\_ROA

b. Predictors: (Constant), LAG\_PPAP, LAG\_CAR

Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  yaitu sebesar  $1,456 > 3,28$ , maka hipotesis ini  $H_0$  ditolak dengan kata lain variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Diperkuat dengan nilai tingkat signifikan 0,248. Karena nilai signifikan  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR dan PPAP berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri.

### 5. Uji t (parsial)

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel

dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

Berikut hasil uji t yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji t (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.460	.143		3.217	.003
1 LAG_CAR	.004	.018	.034	.195	.846
LAG_PPAP	-.132	.081	-.281	-1.632	.112

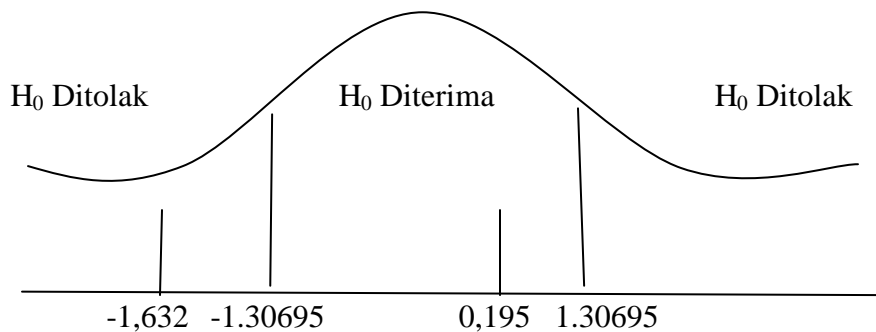
a. Dependent Variable: LAG\_ROA

Berdasarkan uji parsial (t) diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari variabel  $X_1$  ( CAR) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,195 dengan signifikasi 0,846. Sedangkan variabel  $X_2$  (PPAP) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,632 dengan signifikasi 0,112, maka dapat dijelaskan hasil  $t_{tabel}$  untuk  $(n-k) 36-2 = 34$  pada derajat kepercayaan 5,0% (uji dua arah diperoleh  $t_{tabel} = 1,30695$ . Standar untuk

pengambilan keputusan berdasarkan signifikan yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan uji parsial diatas maka:



**Gambar 4.7**

### **Kurva Uji Hipotesis Dua Arah**

- 1) Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel CAR terhadap ROA Bank Syariah Mandiri sebesar 0,195 sedangkan pada nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,30695 dengan taraf signifikansi 0,846. Maka dapat disimpulkan

bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh positif signifikansi terhadap ROA karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $0,195 < 1,30695$ .

- 2) Variabel PPAP menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,632$  sedangkan pada nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $1,30695$  dengan taraf signifikansi  $0,112$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PPAP secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$   $-1,632 < 1,30695$ .

## 6. Koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi adalah uji data yang menu jukan kekuatan hubungan (konsistensi hubungan ) antara variabel independen terhadap variabel dependen, yang diberi notasi (r). berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 21.0 maka diperoleh *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Uji koefisien korelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.084 <sup>a</sup>	.007	-.023	.35921	.007	.236



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	1 <sup>a</sup>	33	.630	2.296

a. Predictors: (Constant), LAG\_CAR

b. Dependent Variable: LAG\_ROA

**Model 1**

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,084 terletak pada interval koefisien 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan antara CAR dengan ROA adalah sangat rendah.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.287 <sup>a</sup>	.082	.054	.34534	.082	2.959

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	1 <sup>a</sup>	33	.095	2.238

a. Predictors: (Constant), LAG\_PPAP

b. Dependent Variable: LAG\_ROA

**Model 2**

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,287 terletak pada interval koefisien 0,20 – 0,399 yang berarti tingkat hubungan antara PPAP dengan ROA adalah rendah.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.289 <sup>a</sup>	.083	.026	.35049	.083	1.456

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	2 <sup>a</sup>	32	.248	2.258

a. Predictors: (Constant), LAG\_PPAP, LAG\_CAR

b. Dependent Variable: LAG\_ROA

### **Model 3**

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,289 terletak pada interval koefisien 0,20 – 0,399 yang berarti tingkat hubungan antara CAR dan PPAP dengan ROA adalah rendah.

## **7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi adalah suatu bilangan yang biasanya dinyatakan dalam persen (%) yang menunjukkan

besarnya variabel independen terhadap dependen.<sup>10</sup> Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS Versi 21.0 maka diperoleh *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.084 <sup>a</sup>	.007	-.023	.35921	.007	.236

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	1 <sup>a</sup>	33	.630	2.296

a. Predictors: (Constant), LAG\_CAR

b. Dependent Variable: LAG\_ROA

### **Model 1**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien detrminasi ( $R^2$ ) sebesar 0,007 (7%). Hal ini berarti variabel independen yaitu CAR dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap ROA yaitu 0,7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar  $100\% - 0,7\% = 93\%$  dijelaskan oleh faktor lainnya.

---

<sup>10</sup>Wijaya, *Analisis Statistika...*, hal 65.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.287 <sup>a</sup>	.082	.054	.34534	.082	2.959

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	1 <sup>a</sup>	33	.095	2.238

a. Predictors: (Constant), LAG\_PPAP

b. Dependent Variable: LAG\_ROA

### Model 2

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien detrminasi ( $R^2$ ) sebesar 0,082 (8,2%). Hal ini berarti variabel independen yaitu PPAP dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap ROA yaitu 8,2%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar  $100\% - 8,2\% = 91,8\%$  dijelaskan oleh faktor lainnya.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.289 <sup>a</sup>	.083	.026	.35049	.083	1.456

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	2 <sup>a</sup>	32	.248	2.258

a. Predictors: (Constant), LAG\_PPAP, LAG\_CAR

b. Dependent Variable: LAG\_ROA

### Model 3

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien detrminasi ( $R^2$ ) sebesar 0,083 (8,3%). Hal ini berarti variabel independen yaitu CAR dan PPAP dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap ROA yaitu 8,3%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar  $100\% - 8,3\% = 91,7\%$  dijelaskan oleh faktor lainnya. Faktor yang mempengaruhi variabel ROA contuhnya : BOPO, NOM, FDR

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah digunakan menggunakan SPSS 21.0 nilai  $t_{hitung}$  dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,195 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  yang diketahui sebelumnya sebesar 1,30695. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_a$  ditolak, dengan kata lain variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat diperkuat dengan melihat nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,846 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan SPSS 21.0 bahwa nilai koefisien korelasi CAR sebesar 0,084 terletak pada koefisien 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan antara CAR dengan ROA adalah sangat rendah. Nilai koefisien determinasi pada CAR sebesar 0,7. Hal ini berarti variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat menjelaskan pengaruh terhadap ROA yaitu 0,7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar  $100\% - 0,7\% = 99,3\%$  dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2. Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 21.0. Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sebesar -1.632 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  yang diketahui sebelumnya sebesar 1,30695. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_a$  ditolak, dengan kata lain variabel

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat diperkuat dengan melihat nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu  $0,112 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri. Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 21.0 bahwa koefisien korelasi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sebesar 0,287 terletak pada interval koefisien 0,20 – 0,399 yang berarti tingkat hubungan antara PPAP dengan ROA adalah rendah.

Nilai koefisien determinasi pada Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sebesar 0,082 (8,2%). Hal ini berarti variabel independen yaitu PPAP dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap ROA yaitu 8,2% sedangkan sisanya yaitu sebesar  $100\% - 8,2\% = 91,8\%$  dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 21.0 nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,456 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,28. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  diterima dengan kata lain variabel-variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan nilai tingkat signifikan 0,248. Pada tabel 4.10 terlihat bahwa koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,289 terletak pada interval koefisien 0,20 – 0,399, hal itu berarti bahwa tingkat hubungan antara variabel  $X_1$  (*Capital Adequacy Ratio* (CAR) ) dan  $X_2$  (Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) ) terhadap variabel  $Y$  (*Return On Asset* (ROA) ) Bank Syariah Mandiri adalah rendah. Kemudian pada tabel 4.11 nilai dari koefisien determinasi ( $R_2$ ) adalah sebesar sebesar 0,083. Hal ini berarti variabel independen yaitu  $X_1$ (*Capital Adequacy Ratio* (CAR) ) dan  $X_2$  (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) ) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap  $Y$  (*Return On Asset*



(ROA) ) Bank Syariah Mandiri sebesar 8,3%. Sedangkan sisanya yaitu  $100\% - 8,3\% = 91,7\%$  kemudian berdasarkan hasil perhitungan yang telah menggunakan SPSS 21.0 bahwa koefisien korelasi nilai dari *Capital Adequacy Ratio* dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif secara simultan sebesar 0,289 terletak pada interval koefisien 0,20 – 0,399 yang berarti tingkat hubungan antara CAR dan PPAP dengan ROA adalah rendah. Nilai koefisien determinasi dari *Capital Adequacy Ratio* dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif secara simultan sebesar 0,083. Hal ini berarti variabel independen yaitu CAR dan PPAP dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap ROA yaitu 8,3%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar  $100\% - 8,3\% = 91,7\%$  dijelaskan oleh faktor lainnya.

#### **E. Perspektif Ekonomi**

Dari hasil pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, uji t variabel *Capital*

*Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$   $0,195 < 1,30695$  dengan taraf signifikansi 0,112, artinya Bank Syariah Mandiri mempunyai *Capital Adequacy Ratio* yang semakin tinggi dan tidak berdampak efektif terhadap *Return On Asset* Bank tersebut. Dalam penelitian ini, variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,632 sedangkan pada nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,30695 dan taraf signifikan 0,112, artinya Bank Syariah Mandiri mempunyai pendapatan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang semakin tinggi maka tidak semakin efektifitas pula kenaikan *Return On Asset* tersebut.

Dari hasil penjelasan diatas, diketahui bahwa CAR dan PPAP termasuk dalam rasio permodalan. Modal dalam ekonomi islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta-harta ribawi saja, tetapi ia juga meliputi semua jenis harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses

aktivitas perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada periode-periode lain. Firman Allah SWT dalam QS.Ali Imran ayat 14 menjelaskan bahwa:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ  
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

*"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)."*<sup>11</sup>

Dari hasil penjelasan diatas, sesuai dengan hukum ekonomi islam dapat dijelaskan bahwa semakin besar nilai CAR maka akan berpengaruh baik terhadap perkembangan ROA, begitupun sebaliknya. Sedangkan, semakin rendah nilai PPAP maka akan berpengaruh baik terhadap ROA, begitupun sebaliknya.

---

<sup>11</sup> Kemenag RI Pemprov Banten, *Mushaf Al-bantani dan Terjemahannya*, (Bogor: LPQ, 2014), hal 51.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Syariah Mandiri ( Periode 2007-2015 ).

Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel CAR ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $(0,195 < 1,30695)$  serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu  $(0,846 > 0,05)$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel PPAP ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $(-1.632 < 1,30695)$  serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu  $(0,112 > 0,05)$ . Hasil analisis data

menunjukkan bahwa variabel CAR ( $X_1$ ) dan PPAP ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, yaitu ( $1,456 < 3,28$ ) serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu ( $0,248 > 0,05$ ). Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel CAR ( $X_1$ ) secara koefisien kolerasi sangat rendah sebesar 0,084 terletak pada koefisien 0,00 – 0,199. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada CAR sebesar 0,007 (7%) berarti variabel independen yaitu CAR dapat menjelaskan pengaruh terhadap ROA yaitu 7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar  $100\% - 7\% = 93\%$ , dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel PPAP ( $X_2$ ) secara koefisien kolerasi rendah sebesar 0,287 terletak pada koefisien 0,20 – 0,399. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada PPAP sebesar 0,082 (8,2%) berarti variabel independen yaitu PPAP dapat menjelaskan pengaruh terhadap ROA yaitu 8,2% sedangkan sisanya yaitu sebesar  $100\% - 8,2\% = 91,8\%$ , dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel CAR (X1) dan PPAP (X2) secara koefisien kolerasi rendah sebesar 0,289 terletak pada koefisien 0,20-0,399. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada CAR dan PPAP sebesar 0,083 ( 8,3% ) sedangkan sisanya yaitu sebesar  $100\% - 8,3\% = 91,7\%$ , dipengaruhi oleh variabel lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi peneliti berikutnya Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan memperpanjang periode waktu penelitian serta dapat menggunakan lebih banyak lagi variabel-variabel yang mungkin dapat mempengaruhi indeks saham Syariah Indonesia. Sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan lebih baik.
2. Bagi praktisi lembaga keuangan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar lebih mensosialisasikan indeks saham Syariah Indonesia, hal ini dimaksud untuk memudahkan dan memberikan pilihan lain kepada masyarakat yang ingin

menginvestasikan uangnya pada indeks syariah agar tidak salah tempat.

3. Bagi pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kebijakan mengenai perbankan syariah, karna mayoritas penduduk Indonesia beragama islam dan perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang tidak menganut system riba.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Muslich, Ahmad Wardi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta:Amzah, 2010.
- Rukmana, Amir Mahmud *Bank Syariah Kebijakan dan Teori, Studi Empiris Di Indonesia* , Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010.
- Agung, Anak Agung Putu, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Malang: UB 2007.
- Lasfeto Dedi Barnabas dan Nurhayati Oky Dwi, *Analisis Statistika Deskriptif Menggunakan Matlab*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008
- Priyanto Duwi, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. Ed. Pertama, Cet. Pertama, Yogyakarta : Gava Media, 2010.
- Nur'aini Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Jakarta: UIN Jakarta Perss, 2013.
- Rochaety Ety, *Metode penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2007.
- Sarjono Haryadi dan Julianita Winda, *SPSS vs LISREL : pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta : Salemba Empat, 2013.
- Sutanto Herry & Umam Khaerul “*Manajemen Pemasaran Bank Syariah*”(bandung:pustaka setia,2003)448
- Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Ed.ke-2 Cet.12. Jakarta : Rajawali Pers, 2013.



- Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2009.
- Mamduh dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.
- Muhamad, *Manajemen Dan Bank Syariah*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Trisilo Rudi Bambang, *Penerapan Akad Pada Obligasi dan Sukuk Negara* (Surat Berharga Syariah Negara), jurnal pada UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat, Vol.4, No.1 2014.
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: CV.Andi, 2011.
- Siregar Sofian, *statistika Deskriptif Untuk penelitian: Dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhardjono Taswan, *Manajemen perbankan konsep, Teknik & Aplikasi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.
- Prihadi Toto, *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PPM, 2010.
- Wijaya, *Analisis Statistik Dengan Program Spss 10.0*, Bandung : Alfabeta, 2000.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada.
- Kemenag RI Pemprov Banten, *Mushaf Al-bantani dan Terjemahannya*, Bogor: LPQ, 2014.

## **JURNAL DAN SKRIPSI:**

- Hartini, Titin, *pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (Bopo) terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”jurnal UIN Raden Fatah Palembang.2016
- Miadalyani, Putu Desi, *pengaruh loan To Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Capital Adequacy dan kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas pada PT. Bank pembangunan daerah bali kantor pusat Denpasar*”, ( Skripsi pada Universitas Udayana, Denpasar), 3
- Trisilo, Rudi Bambang *Penerapan Akad Pada Obligasi dan Sukuk Negara Surat Berharga Syariah Negara*, jurnal pada UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat, Vol.4, No.12014.
- Nogroho, Elfianto *Analisis Pengaruh Likuiditas, pertumbuhan penjualan perputaran modal kerja, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap profitabilitas Perusahaan* Skripsi, program Studi Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Pratiwi, Dian Dayinta *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah* Jurnal Universitas Diponegoro Semarang.2012.
- Nurkhosidah, Siti *Analisis Pengaruh Variabel non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri* jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2010.
- Arditya Prayudi, *pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interisting Margin (NIM) terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR)*, Jurnal Universitas Diponegoro.2006

- Rahmani, Nur Ahmad, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROA)*, Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.2017
- Padma Paramitha, Gusti Nyoman, *Profitabilitas Bank di Indonesia dengan Metode Risk Based Bank Rating pada Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Universitas Gunadarma.2015
- Rohmah, Mawar, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.2013
- Ananda, M Aditya, *Analisis pengaruh CAR, FDR NPF dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah (studi kasus pada Bank Umum Syariah periode 2010-2012)*, Tesis IAIN SUMATERA UTARA MEDAN
- Hasanah, Uswatun, *Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan Tingkat Inflasi terhadap profit distribution Management (PDM) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2010-2014*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.2015.